



Belajar Semangat dari Penyandang Disabilitas Ernawati

Modal Percaya Diri dan Yakin, Sukses Bangun Usaha Embun Collection's

Memiliki keterbatasan kondisi fisik sejak lahir, tak menyurutkan semangat Ernawati membangun bisnis. Dia bergerak di bidang konveksi, menjahit. Berkat usahanya itu, dia dinobatkan sebagai pelaku UMKM Difabel sukses se-Kota Jogja, pada Januari 2022 lalu.



TERAMPIL: Aktivitas Ernawati saat menjahit di kios milknya Embun Collection's di Imogiri Bantul kemarin (6/7).

WINDA ATIKA IRA P,
Jogja, Radar Jogja

ERNAWATI mengalami kelumpuhan kaki dan tangannya. Tapi itu tidak membuat Ernawati patah semangat. Dia tetap berkarya di tengah segala keterbatasannya. Kondisi tangan yang terbatas Erna sapaan akrabnya itu tetap terlihat lihai dalam menjahit. Dia bahkan menggunakan mesin tanpa alat bantu tangan palsu. Ernawati mengatakan tak mengalami kendala atau kesulitan selama menjahit orderannya. Ini karena sudah terbiasa dengan kondisinya yang sejak lahir. "Kesulitan menjahit *nggak* ada, karena sejak lahir jadi *iguhhe dewe* udah tau. Karena sudah hafal mesinnya juga," katanya kepada *Radar Jogja* di ruko tempat usahanya berdiri di derah Imogiri kemarin (6/7).

Perempuan 38 tahun itu memiliki motivasi diri untuk bisa sukses merintis usahanya hingga sekarang. Percaya diri dan yakin menjadi modal awal. Pun ingin menunjukkan penyandang disabilitas yang memiliki keterbatasan bisa sejajar dengan masyarakat pada umumnya dan tidak tergantung dengan orang lain. Terlebih, sebelum memiliki alat mesin jahit lengkap, dia berniat merintis usaha menjahit dengan manual menggunakan tangannya, hanya bermodal jarum dan benang. "Saya pingin nunjukin ke masyarakat kami punya kelebihan. Jangan dikasihani tapi diberi kesempatan. Jangan mau dipandang sebelah mata karena punya keterbatasan," ujarnya.

Bakatnya itu muncul sejak duduk di bangku SMP sekitar usia 14 tahun. Keahliannya turun temurun dari orang tuanya yang perajin kulit. Bukan dari kursus melainkan otodidak, karena suka menjahit. Kemudian ia terus tekuni, hingga mencari wadah untuk mengembangkan diri. Salah satunya masuk ke salah satu yayasan di Jogja, agar bakatnya terus berkembang.

Namun, tak sesuai rencana, untuk mencapai hingga sekarang ia harus melalui *track record* yang cukup tinggi. Perempuan yang bersaudara kembar itu justru dilibatkan di yayasan tersebut mengikuti program pengembangan diri bukan sesuai bakatnya. Melainkan bidang lain seperti fotografer, percetakan, dari Solo ke Bogor, Jawa Barat hingga dikirim untuk bekerja di salah satu perusahaan besar telekomunikasi di Jakarta Timur karena pandai bercakap. "Karena *nggak* nyaman jemu, *nggak* bisa berkembang akhirnya saya keluar. Dan pulang ke Jogja cari kerja menjahit itu tahun 2007-2008-an," jelas Erna yang juga atlet Pemparnas 2012 dan 2016 cabang atletik itu.

Dengan tangan kosong, berniat membuka usaha tetapi tak ada alat mesin satupun. Ada pun alat mesin jahit yang sudah usang, tinggalkan dari orang tuanya. Erna, kembali bekerja di sebuah toko pakaian bekas. Hanya sekadar untuk mencari modal. Namun, karena modal masih dirasa tak cukup, mesin jahit tradisional yang masih usang itu kemudian diservis. "Akhirnya

mesin jadi, awal itu kemudian baru terima permak," terangnya. Selama tiga tahun merasa tak berkembang, dia berlubuh ke pekerjaan lain di bidang usaha sarung bantal batik di Jogja. Bermula di situ, ia dipercaya terjun langsung menjahit selama kurang lebih dua tahun. "Saya keluar lagi karena *nggak* diajarin jahit baju. Pindah kerja lagi di konveksi rumahan. Di situ saya bisa jahit baju, rok, macam-macam pakaian," sambung lulusan SMA Akutansi ini.

Pada akhirnya, perjalanan yang dirasa cukup, Erna memberanikan merintis usaha sendiri di rumahnya sejak 2013 silam, yang beralamat di Bugisan, Jalan Srikaloka, Nomor 11 F/RT 29/ RW 05, Patangpuluhan, Wirobrajan. Hingga sekarang merambah membuka usaha kecilnya di sebuah ruko di Imogiri Bantul bernama Embun Collection's. Saat ini omset yang masuk sekitar Rp2,5-Rp3 juta per bulan. Orderan yang masuk kebanyakan baju seragam, tunik, gaun atau gamis, baju batik, dan jenis pakaian lainnya. "Percaya diri bujak aja, itu (keterbatasan) sudah resiko, yakin ke depan pasti tetap jalan," katanya.

Tak berhenti di situ, belum lama ini Erna dinobatkan sebagai pelaku UMKM se-Kota Jogja Difabel paling sukses dari Dinas Sosial Kota Jogja pada Januari 2022 lalu. "Harapan saya setelah ini, bisa membawa teman-teman difabel lain bisa ikut kerja. Karena aku punya kios, siapapun yang punya produk saya bisa bantu jual," tambahnya. **(dtn/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005